

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan hasil temuan dan pembahasan mengenai “Tradisi Nganggung sebagai Potensi Wisata Gastronomi di Kampung Melayu Tuatunu Kota Pangkalpinang”, dari uraian dan paparan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tradisi Nganggung di Pangkalpinang menggambarkan gastronomi, budaya, dan sejarah masyarakat Melayu Bangka. Hidangan khas seperti rendang, ketupat, lepet, dan kue menggunakan bahan lokal, disajikan dengan alat khas seperti dulang dan tudung saji dari anyaman daun mangkuang, dan dinikmati melalui gotong royong serta pertukaran hidangan sebagai simbol solidaritas. Aspek budaya mengutamakan nilai kebersamaan, kerukunan, dan rasa syukur, dengan pelaksanaan yang melibatkan doa, ceramah agama, dan makan bersama. Tradisi ini, yang berusia lebih dari 50 tahun, dipengaruhi oleh filosofi syukur panen dan Islam dari Pulau Jawa, serta tetap lestari sebagai bentuk adaptasi budaya yang mencerminkan identitas masyarakat lokal. Edukasi tentang sejarah dan filosofinya penting untuk memperkaya narasi budaya, terutama bagi wisatawan luar.
2. Kampung Melayu Tuatunu memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, terutama melalui Tradisi Nganggung yang menjadi daya tarik utama. Nganggung menjadi atraksi budaya utama sebagai simbol kekayaan tradisi dengan daya tarik atraksi yang lain berupa bentang alam yang asri, kuliner yang khas serta gaya arsitektur pemukiman masyarakat melayu Bangka. Amenitas yang dimiliki berupa layanan transportasi antar kota serta fasilitas kesehatan berupa puskesmas Namun, kampung ini menghadapi tantangan dalam amenitas, seperti minimnya akomodasi, fasilitas hiburan dan pusat kuliner yang memadai untuk menampung produk khas daerah di kampung tersebut. Aksesibilitas yang disediakan cukup baik, dengan jalan raya Tuatunu sebagai akses utama dengan beberapa jalan penghubung dan penunjuk jalan, meskipun transportasi umum terbatas dan tidak ada trotoar untuk pejalan kaki, yang dapat mengurangi

kenyamanan pengunjung. Layanan tambahan seperti fasilitas kesehatan dan komunikasi sudah berjalan dengan baik, tetapi layanan pemandu wisata masih minim ditemukan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat rekomendasi mengenai Tradisi Nganggung yang sangat berpotensi untuk dijadikan wisata gastronomi, dengan hal ini Tradisi Nganggung diharapkan bisa menjadi suatu wisata gastronomi unggulan yang ada di Kampung Melayu Tuatunu.

1. Kampung Melayu Tuatunu perlu pengembangan amenities, terutama akomodasi dan fasilitas kuliner, seperti homestay, hotel, dan pusat kuliner yang dapat menampung produk khas daerah. Penyediaan fasilitas tambahan seperti toilet umum, tempat parkir, dan area bersantai juga akan meningkatkan kenyamanan wisatawan.
2. Meskipun akses sudah baik, perbaikan transportasi umum dan pembangunan trotoar diperlukan untuk kenyamanan pengunjung.
3. Pengembangan pemandu wisata lokal yang terlatih akan memberikan pengalaman lebih mendalam bagi pengunjung. Program pelatihan untuk masyarakat lokal dapat membekali mereka dengan pengetahuan tentang Tradisi Nganggung, sejarah, dan budaya yang terkait.
4. Pelestarian Tradisi Nganggung perlu dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan cerita lisan, foto, dan rekaman video untuk melestarikan nilai sejarahnya. Mempertahankan budayalokal dan pelaksanaan Tradisi Nganggung dengan alat yang khas juga penting dilakukan agar tidak tergerus zaman.
5. Promosi Tradisi Nganggung melalui media sosial, situs web, dan kemitraan dengan agen perjalanan akan menarik minat wisatawan. Pemerintah daerah dapat mendukung promosi melalui *event* dan festival budaya yang menonjolkan Nganggung sebagai daya tarik utama.
6. Pengembangan dan pelestarian Tradisi Nganggung sebagai destinasi wisata memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Dukungan kebijakan, anggaran, serta promosi dari pemerintah, ditambah peran aktif masyarakat dan pelaku usaha, sangat penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

7. Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya pembahasan lebih lanjut mengenai kontribusi antar lembaga terhadap pembangunan suatu potensi wisata. Hal ini mendorong fokus yang lebih lanjut mengenai potensi suatu wisata.